
Pengaruh Praktik Kerja Industri (PRAKERIN) terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 6 Makassar

Wanda Wanda¹, M. Ridwan Tikollah², Fajriani Azis³, Hariany Idris⁴, Abdul Rijal⁵

¹²³⁴⁵Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

Email: ¹wandapendidikan@gmail.com, ²m.ridwan.tikollah@unm.ac.id, ³fajrianiazis@unm.ac.id,

⁴hariany.idris@unm.ac.id, ⁵abd.rijal@unm.ac.id

Diterima	15	September	2024
Disetujui	28	Desember	2024
Dipublish	28	Desember	2024

Abstract

This research aims to analyze the influence of Industrial Work Practices (PRAKERIN) on the work readiness of class XII students majoring in Accounting at SMKN 6 Makassar. The study involved 65 students, with data collected through documentation and questionnaires. Data analysis was conducted using descriptive percentage analysis, instrument testing, and hypothesis testing via SPSS v. 29. The analysis showed that the average work readiness score was 89.25%, and the Industrial Work Practices (PRAKERIN) score was 88.94%, both in the very good category. A simple linear regression produced the equation $Y = 31.960 + 0.561X$, and a correlation coefficient of 0.471 indicated a moderately strong relationship between PRAKERIN and work readiness. PRAKERIN influenced 22.2% of work readiness, while 77.8% was attributed to other factors. The t-test result of <0.001 confirmed a significant positive effect of PRAKERIN on work readiness, supporting the hypothesis.

Keywords: Industrial Work Practice (PRAKERIN), Work Readiness

Abstrak

Studi ini tujuannya guna menganalisis pengaruh PRAKERIN pada kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan Akuntansi di SMKN 6 Makassar. Studi ini melibatkan 65 siswa sebagai sampel. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dan kuesioner. Analisis data dilaksanakan memakai analisis deskriptif persentase, uji instrumen, dan uji hipotesis dengan bantuan SPSS v. 29. Hasil analisis deskriptif memperlihatkan persentase kesiapan kerja yakni 89,25% dalam kategori sangat baik, dan variabel PRAKERIN yakni 88,94% juga dalam kategori sangat baik. Analisis regresi linear sederhana menghasilkan persamaan $Y = 31.960 + 0,561X$, yang memperlihatkan setiap peningkatan PRAKERIN yakni satu satuan meningkatkan kesiapan kerja yakni 0,561. Korelasi person product moment memperlihatkan koefisien 0,471, yang berarti hubungan antara PRAKERIN dan kesiapan kerja cukup kuat. PRAKERIN memberikan pengaruh positif yakni 22,2% pada kesiapan kerja, sedangkan 77,8% terpengaruh faktor lain. Uji-t memperlihatkan nilai signifikansi $<0,001$, mendukung hipotesis PRAKERIN berdampak positif pada kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan Akuntansi di SMKN 6 Makassar.



Kata kunci: PRAKERIN, Kesiapan Kerja

Pendahuluan

Di era globalisasi, pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Pendidikan yang baik membantu masyarakat menghadapi tantangan kehidupan. Namun, berdasar pada laporan Badan Pusat Statistik (BPS), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) untuk lulusan SMK menempati urutan kedua tertinggi setelah SMA, memperlihatkan kesiapan siswa SMK untuk memasuki dunia kerja masih sangat rendah. Berdasar pada Yanto (2006:9-11), “Kesiapan Kerja ialah kondisi yang memperlihatkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental serta pengalaman sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan”.

Berdasar pada Kardimin (2004:2-3), Kesiapan kerja dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern. Faktor internal yang memengaruhi siswa mencakup kematangan fisik dan mental, tekanan, kreativitas, minat, bakat, kecerdasan, kemandirian, penguasaan ilmu, dan motivasi. Sementara itu, faktor eksternal meliputi peran masyarakat, keluarga, sarana dan prasarana sekolah, informasi dunia kerja, dan pengalaman kerja. Di SMKN 6 Makassar, program keahlian Akuntansi memberikan siswa keterampilan mengelola dan mencatat transaksi secara manual maupun terkomputerisasi, serta membekali mereka dengan pengetahuan akuntansi dan pajak. Program ini juga bertujuan membentuk siswa menjadi individu mandiri dan berkaracter sehingga mampu menjadi staf akuntansi yang kompeten, dengan keterampilan yang diperoleh melalui program PRAKERIN.

Berdasar pada Hamalik (2005:21), “Praktik kerja industri atau di beberapa sekolah disebut *On The Job Training (OJT)* merupakan modal

pelatihan yang bertujuan untuk memberikan kecakapan yang diperlukan dalam pekerjaan-pekerjaan tertentu sesuai dengan tuntutan kemampuan bagi pekerjaan”. Dalam PRAKERIN, siswa dibimbing oleh tenaga kerja profesional maka siswa akan mendapat banyak pengalaman selama kegiatan berlangsung. Berdasar pada Slameto (2013:115) mengatakan “pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif pada kesiapan seseorang untuk memasuki dunia kerja”. Jadi pengalaman dalam ini PRAKERIN diduga bisa pengaruhi kesiapan kerja siswa.

Berikut tabel persentase PRAKERIN dan Kesiapan Kerja siswa kelas XII Jurusan Akuntansi SMKN 6 Makassar:

Tabel 1. Tingkatan PRAKERIN dan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Jurusan Akuntansi di SMKN 6 Makassar

Variabel	Indikator	Persentase	Rata-Rata
Praktik Kerja Industri (X)	1. Keseriusan siswa saat praktik kerja industri	67%	67%
	2. Pengetahuan dan keterampilan kerja	66%	
	3. Pengalaman praktis	69%	
	4. Pemecahan masalah kerja	69%	
	5. Bimbingan selama praktik kerja industri	66%	
Kesiapan Kerja (Y)	1. Mempunyai pertimbangan yang logis dan objektif	92%	89%
	2. Mempunyai kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain	88%	
	3. Memiliki sikap kritis		
	4. Mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individual	91% 93%	
	5. Mempunyai kemampuan beradaptasi dengan lingkungan	85%	
	6. Mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan bidang keahliannya	87%	

Sesuai tabel 1, pengukuran indikator PRAKERIN yang diukur dari kuesioner yang telah dibagikan kepada 20 responden yang



tersusun atas 10 siswa kelas XII AK 1 dan 10 siswa kelas XII AK 2 terlihat PRAKERIN siswa sudah cukup baik yakni 67% tetapi juga masih di bawah standar seperti yang dikemukakan oleh Narimawati (2008:85) yakni 68,01% - 84,00% dengan kategori baik. Dimana dari lima indikator PRAKERIN, dua indikatornya ada dalam kategori baik yakni pengalaman praktis dan pemecahan masalah kerja dengan persentase 69%. Adapun tiga indikator lainnya ada di kategori di bawah rata-rata yakni, keseriusan siswa saat PRAKERIN dengan persentase 67%, pengetahuan dan keterampilan kerja dengan persentase 66% dan bimbingan selama PRAKERIN dengan persentase 66%. Sehubungan dengan hal di atas, di tabel 2 terlihat kesiapan kerja siswa sudah baik yakni 89%.

Tabel 1 di atas memperlihatkan Praktik Kerja Industri berdampak negatif pada kesiapan kerja siswa. Ini tidak sejalan dengan pendapat Slameto (2013:115) “pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif pada kesiapan seseorang guna masuki dunia kerja”. Lalu, studi dari Mutoharoh & Rahmaningtyas (2019), yang mengatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial praktik kerja industri pada kesiapan kerja siswa kelas XI jurusan administrasi perkantoran SMK Batik Sakti 1 Kebumen yakni 13,84%;

Sesuai hal itu, peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Praktik Kerja Industri Pada Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Jurusan Akuntansi SMKN 6 Makassar.”

Metode Penelitian

Studi ini termasuk jenis penelitian kuantitatif karena semua data diwujudkan dalam angka serta analisisnya memakai rumus statistik. Populasi dalam studi ini ialah seluruh siswa kelas XII Jurusan Akuntansi di SMKN 6 Makassar yang juga merupakan sampel

penelitian berjumlah 65 siswa. Teknik pengumpulan data yang dipakai pada variabel PRAKERIN dan kesiapan kerja ialah memakai instrumen penelitian berupa kuesioner. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis dengan memakai analisis deskriptif persentase, uji instrumen dan uji hipotesis dengan memakai bantuan program SPSS v.29 for windows.

Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Deskriptif Persentase

Sesuai hasil penyebaran kuesioner, diperoleh rekapitulasi jawaban responden untuk variabel kesiapan kerja di tabel 2 :

Tabel 2. Rekapitulasi Persentase Variabel Kesiapan Kerja

No	Indikator	Skor Aktual (%)	Keterangan
1	Mempunyai pertimbangan yang logis dan objektif	87,88	Sangat Baik
2	Mempunyai kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain	90,00	Sangat Baik
3	Memiliki sikap kritis	92,88	Sangat Baik
4	Mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individual	90,58	Sangat Baik
5	Mempunyai kemampuan beradaptasi dengan lingkungan	85,58	Sangat Baik
6	Mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan bidang keahliannya	88,59	Sangat Baik
Rata-Rata Persentase		89,25	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 2, skor aktual rata-rata persentase untuk variabel kesiapan kerja ialah 89,25%, yang termasuk kategori sangat baik menurut Narimawati (2008:85). Namun, ada tiga indikator yang ada di bawah skor rata-rata,



yaitu “memiliki pertimbangan logis dan objektif” yakni 87,88%, “kemampuan adaptasi dengan lingkungan” yakni 85,58%, dan “ambisi untuk maju serta mengikuti perkembangan bidang keahlian” yakni 88,59%. Hal ini disebabkan siswa kurang optimis untuk segera bekerja meskipun mereka memilih SMK. Oleh karena itu, pendidikan di SMK perlu berperan sesuai tujuannya, yakni mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja, serta membantu mereka mengontrol sikap emosional yang penting dalam menjalin hubungan baik di lingkungan kerja.

Selain itu, tabel 3 dibawah ini memperlihatkan rekapitulasi jawaban responden bagi variabel PRAKERIN yang tersusun atas 5 indikator.

Tabel 3 Rekapitulasi Jawaban Responden pada Variabel PRAKERIN

No	Indikator	Skor Aktual (%)	Keterangan
1	Keseriusan siswa saat PRAKERIN	88,65	Sangat Baik
2	Pengetahuan dan keterampilan kerja	92,69	Sangat Baik
3	Pengalaman praktik	87,31	Sangat Baik
4	Pemecahan masalah kerja	84,04	Sangat Baik
5	Bimbingan selama PRAKERIN	92,02	Sangat Baik
Rata-Rata Persentase		88,94	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata skor aktual persentase yakni 88,94% ada dalam kategori sangat baik menurut Narimawati (2008:85). Namun, terdapat tiga indikator yang ada di bawah rata-rata, yaitu "keseriusan siswa saat PRAKERIN," di mana siswa belum mampu menyelesaikan tugas karena kurangnya pemahaman, "pengalaman praktis" yakni 87,31%, disebabkan siswa tidak mendapatkan kesempatan menerapkan sebagian besar teori

yang dipelajari, dan "pemecahan masalah kerja," karena siswa tidak memiliki pengalaman sebelumnya terkait pemecahan masalah di dunia kerja sebelum PRAKERIN.

2. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Nilai r tabel terlihat di tabel r statistik dengan tingkat signifikansi 5%, di mana nilai $df = N-2$. Dalam studi ini, dengan jumlah sampel 65, df yang diperoleh ialah $65-2 = 63$. Jadi, nilai r tabel pada signifikansi 5% ialah 0,244. Jika r hitung lebih besar dari r tabel, maka instrumen tersebut dianggap valid.

Hasil pengujian validitas instrumen kesiapan kerja yang tersusun atas 18 butir pernyataan terlihat di tabel 4:

Tabel 4 Hasil Uji Validitas Instrumen Kesiapan Kerja

No.	r hitung	r table	Kesimpulan
1	0,495	0,244	Valid
2	0,367	0,244	Valid
3	0,458	0,244	Valid
4	0,546	0,244	Valid
5	0,393	0,244	Valid
6	0,438	0,244	Valid
7	0,342	0,244	Valid
8	0,533	0,244	Valid
9	0,590	0,244	Valid
10	0,359	0,244	Valid
11	0,494	0,244	Valid
12	0,370	0,244	Valid
13	0,368	0,244	Valid
14	0,569	0,244	Valid
15	0,601	0,244	Valid
16	0,482	0,244	Valid
17	0,483	0,244	Valid
18	0,460	0,244	Valid

Sesuai tabel 4, hasil uji validitas



memperlihatkan nilai r hitung ada di antara 0,342 sampai 0,601. Dengan demikian seluruh item pernyataan dianggap valid dan layak untuk diuji lebih lanjut. Selain itu, tabel 5 hasil uji validitas memperlihatkan nilai r hitung ada di antara 0,315 sampai 0,558. Maka seluruh item pernyataan dianggap valid. Hasil pengujian validitas instrumen PRAKERIN terlihat di tabel 5 yakni:

Tabel 5 Hasil Uji Validitas Instrumen PRAKERIN

No.	r hitung	r table	Kesimpulan
1	0,346	0,244	Valid
2	0,558	0,244	Valid
3	0,374	0,244	Valid
4	0,267	0,244	Valid
5	0,486	0,244	Valid
6	0,458	0,244	Valid
7	0,488	0,244	Valid
8	0,319	0,244	Valid
9	0,536	0,244	Valid
10	0,522	0,244	Valid
11	0,507	0,244	Valid
12	0,401	0,244	Valid
13	0,431	0,244	Valid
14	0,453	0,244	Valid
15	0,315	0,244	Valid
16	0,465	0,244	Valid

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas dalam penelitian dilakukan dengan teknik *cronbach's alpha* dengan sampel 65 responden. Suatu instrumen dianggap reliabel bila nilai *cronbach's alpha* > 0,60. Adapun hasil uji instrumen untuk variabel PRAKERIN dan kesiapan kerja sebagai :

Tabel 6 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kesiapan Kerja dan PRAKERIN

<i>Reliability Statistics</i>		
Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>

Kesiapan Kerja	0.779	18
PRAKERIN	0.701	16

Sesuai tabel 6 diketahui nilai *cronbach's alpha* yakni 0,779 dan 0,701 yang lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan instrumen penelitian variabel Kesiapan Kerja dan PRAKERIN dianggap reliabel dan layak untuk diuji lebih lanjut.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 7 memperlihatkan model persamaan regresi linear sederhana sebagai :

$$Y = 31.960 + 0,561X$$

Sesuai persamaan yang diperoleh, diketahui nilai konstanta yakni 31.960. Ini berarti jika variabel PRAKERIN nilainya nol, maka nilai variabel kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan Akuntansi di SMKN 6 Makassar yakni 31.960 satuan. Nilai koefisien regresi yakni 0,561, ini artinya jika variabel PRAKERIN mengalami peningkatan yakni satu satuan, maka kesiapan kerja siswa meningkat 0,561 satuan.

Analisis regresi linear sederhana dilakukan dengan memakai bantuan SPSS v.29 for windows dengan hasil analisis terlihat di tabel 7 dibawah ini :

Tabel 7 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standard Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.96	7.475		4.275	<.001
	PRAKERIN	0.561	0.132	0.471	4.237	<.001

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

b. Analisis Korelasi Person Product Moment



Sesuai tabel 8 memperlihatkan signifikan yakni $<0,001$ atau signifikan $< 0,05$ maka variabel PRAKERIN berkorelasi dengan variabel kesiapan kerja siswa. Nilai korelasi yakni 0,471 dan bernilai positif, ini berarti variabel PRAKERIN dengan kesiapan kerja pada interval 0,40 – 0,599 ada di kategori cukup kuat. Maka simpulannya hubungan yang cukup kuat antara PRAKERIN dengan kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan Akuntansi di SMKN 6 Makassar.

Tabel 8 Hasil Uji Analisis Korelasi Person Product Moment

Correlations			
		PRAKERIN	Kesiapan Kerja
PRAKERIN	Pearson Correlation	1	.471**
	Sig. (2-tailed)		<.001
	N	65	65
Kesiapan Kerja	Pearson Correlation	.471**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	
	N	65	65

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

c. Koefisien Determinasi (r^2)

Berikut tabel hasil uji analisis koefisien determinasi:

Tabel 9 Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi (r^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.471 ^a	0.222	0.209	3.821

a. Predictors: (Constant), PRAKERIN

Sesuai tabel 9 diperoleh nilai koefisien determinasi (r^2) yakni 0,222 yang dapat diartikan PRAKERIN berdampak pada kesiapan kerja siswa yakni 22,2 persen sedangkan sisanya yakni 77,8 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang ikut mempengaruhi dalam penentuan naik turunnya kesiapan kerja siswa karena selain PRAKERIN masih banyak faktor-faktor lain yang belum diteliti, seperti kondisi fisik, mental, minat, bakat, keadaan jasmani, nilai-nilai kehidupan, sifat-sifat, penguasaan ilmu pengetahuan, peran masyarakat, kondisi keluarga serta sarana dan prasarana sekolah.

d. Uji-t

Pengolahan data untuk uji-t dilakukan memakai bantuan SPSS V.29 for windows terlihat di tabel 10 berikut :

Tabel 10 Hasil Uji-t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.96	7.475		4.275	<.001
	PRAKERIN	0.561	0.132	0.471	4.237	<.001

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sesuai tabel 10 dapat dilihat pada variabel PRAKERIN diperoleh nilai signifikansi $<0,001 < 0,05$. Karena variabel memiliki nilai signifikansi $<$ dari α yakni 0,05 maka hipotesis yang mengatakan PRAKERIN diduga berdampak positif pada kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan Akuntansi di SMKN 6 Makassar, diterima.

Hasil analisis deskriptif persentase variabel kesiapan kerja diperoleh nilai rata-rata skor



aktual yakni 89,25 persen dengan kategori sangat baik berdasar pada Narimawati (2008:85). Tiga indikator memperlihatkan skor aktual di atas rata-rata, yakni kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain serta keberanian menerima tanggung jawab individu. Tapi, tiga indikator lainnya ada di bawah rata-rata, yaitu pertimbangan logis dan objektif, kemampuan adaptasi dengan lingkungan, serta ambisi untuk maju dan mengikuti perkembangan bidang keahliannya. Ini dikarenakan siswa tidak optimis untuk dapat segera bekerja meskipun memilih pendidikan di SMK. Dengan demikian, pendidikan di SMK harus menjalankan perannya sesuai dengan tujuannya yakni menyiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja. Selain itu, siswa harus mampu mengontrol sikap emosionalnya karena sikap emosional yang baik ialah salah satu hal yang penting guna memiliki hubungan yang baik dengan rekan kerja ketika memasuki dunia kerja.

Hasil analisis deskriptif persentase variabel PRAKERIN diperoleh nilai rata-rata skor aktual persentase yakni 88,94 persen dengan kategori sangat baik berdasar pada pendapat Narimawati (2008:85). Meskipun demikian, terdapat tiga item indikator yang ada di bawah rata-rata skor aktual persentase yakni indikator keseriusan siswa saat PRAKERIN dikarenakan siswa belum mampu menyelesaikan pekerjaan yang diberikan karena kurangnya pemahaman siswa terkait pekerjaan itu, indikator kedua yakni pengalaman praktis dikarenakan siswa tidak diberikan kesempatan guna terapkan sebagian besar teori yang sudah dipelajari di sekolah sebab adanya pemberian tugas pada siswa yang tidak sesuai bidang keahliannya, adapun indikator ketiga yakni, pemecahan masalah kerja dikarenakan siswa tidak memiliki pengalaman sebelum kegiatan PRAKERIN terkait pemecahan masalah di dunia kerja.

Hasil uji hipotesis dalam studi ini

menggunakan SPSS v.29 for windows. Dari analisis regresi linear sederhana, diperoleh persamaan $Y = 31.960 + 0,561X$, yang menunjukkan setiap peningkatan nilai PRAKERIN meningkatkan kesiapan kerja sebesar 0,561. Analisis korelasi person product moment menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,471, dengan nilai positif dalam interval 0,40 – 0,559, yang menunjukkan hubungan cukup kuat antara PRAKERIN dan kesiapan kerja siswa. Koefisien determinasi r^2 sebesar 0,222 menunjukkan PRAKERIN berkontribusi 22,2 persen pada kesiapan kerja siswa, sedangkan 77,8 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diteliti. Ini menunjukkan semakin banyak pengalaman PRAKERIN yang didapat siswa, semakin siap mereka memasuki dunia kerja. Uji-t menghasilkan nilai signifikansi $<0,001$, lebih kecil dari alpha 0,05, sehingga hipotesis PRAKERIN berdampak positif pada kesiapan kerja siswa kelas XII Akuntansi di SMKN 6 Makassar diterima.

Hasil studi ini sejalan dengan teori Slameto (2013:115) yang mengatakan pengalaman berdampak positif pada kesiapan seseorang memasuki dunia kerja, di mana pengalaman tersebut diperoleh melalui PRAKERIN. Temuan ini juga konsisten dengan penelitian Mutoharoh dan Rahmaningtyas (2019) yang menunjukkan Praktik Kerja Industri berdampak 13,84% pada kesiapan kerja. Selain itu, hasil penelitian Novita dan Armida (2022) juga mendukung, mengindikasikan pengalaman praktek kerja industri memiliki dampak signifikan pada kesiapan kerja siswa. Penelitian Rahmawati dan Ptariha (2022) juga sejalan, menyebutkan baik secara parsial maupun simultan, praktek kerja industri dan hasil belajar mata pelajaran produktif berdampak positif pada kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan BDPM SMKN 1 Surabaya.



Kesimpulan

Kesimpulan dari studi ini ialah:

1. Sesuai hasil analisis deskriptif, kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan Akuntansi di SMKN 6 Makassar mendapat nilai rata-rata persentase skor aktual yakni 89,25% dan ada di atas standar persentase sesuai dengan pendapat Narimawati (2008:85).
2. Sesuai hasil analisis deskriptif, PRAKERIN siswa kelas XII Jurusan Akuntansi di SMKN 6 Makassar mendapat nilai rata-rata persentase skor aktual yakni 88,94% dan ada di atas standar persentase sesuai dengan pendapat Narimawati (2008:85).
3. PRAKERIN berdampak positif pada kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan Akuntansi di SMKN 6 Makassar.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik. (2022). *Tingkat Pengangguran Terbuka Sesuai Tingkat Pendidikan 2019-2021*. Dipetik 14 September 2022, dari <https://www.bps.go.id/indicator/6/1179/1/tingkat-pengangguran-terbuka-sesuai-tingkat-pendidikan.html>
- Bukit, M. (2014). *Strategi dan Inovasi Pendidikan Kejuruan*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Fitriyanto, A. (2006). *Ketidakpastian Memasuki Dunia Kerja Karena Pendidikan*. Jakarta: Dinamika Cipta
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS Update PLS Regresi Edisi 7*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Ginanjjar, P., A. (2017). *Pengaruh Praktek Kerja Industri (PRAKERIN), Self Efficacy dan Kompetensi Keahlian pada Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi se-Kota Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi Program Sarjana. Semarang: Universitas Negeri Semarang. (Tidak diterbitkan).
- Hamalik, O. (2005). *Pengembangan SDM Pelatihan Ketenagakerjaan Pendidikan Terpadu*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2007). *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasdik, A.R. (2017). *Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri pada Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMKN 4 Makassar*. Skripsi Program Sarjana. Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar.
- Kardimin, A. (2004). *Strategi Melamar Kerja dan Bimbingan Karier*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kuswana, Wowo Sunaryo. (2013). *Dasar-dasar Pendidikan Vokasi dan kejuruan*. Bandung: CV. Alfabet
- Makki, B.I., dkk. (2015). The Relationship between Work Readiness Skills, Career Self-efficacy and Career Exploration among Engineering Graduates: A Proposed Framework. *Journal of Applied Sciences, Engineering and Technology*, 10 (9), 1007-1011.
- Mutoharoh, A.K. & Rahmaningtyas, W. (2019). Pengaruh Praktik Kerja Industri, Lingkungan Keluarga, Bimbingan Karier Dan Motivasi Kerja Pada Kesiapan Kerja. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, XII (1), 38-59. <http://dx.doi.org/10.35448/jmb.v12i1>
- Permendikbud. (2020). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2020 tentang Praktik Kerja Lapangan bagi Peserta Didik.
- Rahmawati, U. & Patrikha, F. D. (2022). Pengaruh Hasil Praktek Kerja Industri



- (PRAKERIN) dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif pada Kesiapan Kerja Siswa (Studi pada Siswa Kelas XII Jurusan BDPM SMKN 1 Surabaya). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4 (3), 1662-1672.
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.4935>
- Sanjaya, W. (2012). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Novita & Armida. (2022). Pengaruh Pengalaman Praktek Kerja Industri dan Motivasi Kerja pada Kesiapan Kerja Siswa. *Jurnal Ecogen.*, 5 (1), 70-81.
<http://dx.doi.org/10.24036/jmpe.v5i1.12759>.
- Sholihah, N. H. & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Kompetensi Kejuruan Akuntansi dan Kematangan Vokasional Pada Kesiapan Kerja Melalui Intervening Selfefficacy. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 19 (2), 1-19. <https://doi.org/10.21831/jpai.v19i2.39310>
- Siregar, S. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siregar, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Slameto. (2013). *Belajar & Faktor-Faktor yang Pengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudaryono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Mix Method*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Wibowo, R.E. & Santoso, J.T.B. (2020). Pengaruh Praktik Kerja Industri, Prestasi Belajar dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Pada Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI SMK. *Business and Education Journal*, 1 (1),147-155.
<https://doi.org/10.15294/baej.v1i2.41448>.
- Winkel, W.S. & Hastuti. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yanto, A. F. (2006). *Ketidak Siapan Memasuki Duia Kerja Karena Pendidikan*. Jakarta: Dinamika Cipta.
- Yudiatmaja, F. (2013). *Analisis Regresi dengan Memakai Aplikasi Komputer Statistik SPSS*. Jakarta: Gramedia.

